

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

A. Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana, menurut Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Tandelilin (2010) laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang mana digunakan sebagai obyek alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan dapat dipahami dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Menurut Muhandi (2013:8) dalam Risdiyanto (2016) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan. Laporan keuangan juga akan memberikan informasi keuangan yang akan ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

B. Macam-Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2008) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam laporan keuangan yaitu;

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (penjualan atau penerimaan lainnya) dan arus kas keluar (pembayaran biaya operasional perusahaan) selama periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak khususnya investor untuk pengambilan keputusan dalam investasi.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008) terdapat delapan tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2. Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010). *Return* merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. Suatu investasi yang mengandung resiko lebih tinggi seharusnya memberikan *return* diharapkan yang juga lebih tinggi. Semakin tinggi resiko semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase modal awal investasi (Mohamad samsul, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Return dalam arti sebenarnya adalah suatu hasil dari penanaman modal atau investasi yang kita tanam. Investor akan mendapatkan *return* yang tinggi atau rendah bahkan mungkin tidak mendapatkan *return* sama sekali. Tinggi rendahnya *return* dapat dilihat dari respon pasar yang menanggapi adanya even tersebut. Maka hubungan keuangan dengan *return* adalah jika pasar bereaksi positif karena adanya pengumuman publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa investor akan mempunyai kinerja dari perusahaan itu, akibatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut akan meningkat dan akan berdampak pada kenaikan harga saham, ini berarti *return* yang diperoleh tinggi.

Sedangkan pasar yang bereaksi negatif karena adanya pengumuman publikasi laporan keuangan akan berakibat pada penurunan harga saham di bursa, artinya *return* yang diperoleh rendah atau tidak memperoleh *return* sama sekali. Kita tidak dapat mengingkari teori Keynes yang memperkuat hubungan dimana “*high return, high risk*”, semakin tinggi *return* yang diharapkan semakin tinggi risiko yang ditanggung, begitu pula sebaliknya.

Bentuk perhitungan dari rata-rata *return* yang dibayarkan pada berbagai aset melebihi waktu t biasanya dirumuskan sebagai berikut:(Jogiyanto, 2010)

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Dimana :

R: *Return* saham

P_t: Harga saham pada waktu t (tahun sekarang)

P_{t-1}: Harga saham pada waktu $t-1$ (tahun lalu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1. Macam-Macam *Return* saham

Menurut Jogianto (2010) *return* saham dibagi menjadi dua macam:

1. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham

Menurut Mohamad Samsul (2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik yang bersifat makroekonomi maupun mikroekonomi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

2.3.1. Faktor Makroekonomi

Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten. Karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.

2. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat dan harga saham juga bergerak sangat lambat.

3. Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan khusus dari pemerintah akan berdampak positif dan negatif. Ketika pabrik semen dilarang mengekspor barang dalam periode tertentu dan hanya boleh menjual di dalam negeri saja maka hal ini akan menyebabkan dampak negatif pada perusahaan. Tetapi bagi usaha *property* hal itu berdampak positif karena semen lokal lebih murah dan persediaan melimpah.

5. Kurs Valuta Asing

Kenaikan nilai kurs memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri

Emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga yang cukup besar.

7. Kondisi Ekonomi Internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor kondisi negara counterpart (negara tujuan ekspor atau negara asal impor) sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten dimasa yang akan datang.

2.3.2. Faktor Makro non-ekonomi

Faktor makro non-ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara tidak langsung dan lebih sukar diprediksi. Faktor non-ekonomi adalah peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, kasus lingkungan hidup, dan perubahan perlakuan hukum.

Faktor non-ekonomi lebih sulit dianalisis karena datanya bersifat kualitatif.

2.3.3. Faktor Mikroekonomi

Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan. Faktor mikroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham atau *return* saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variable-variabel seperti: Laba usaha per saham (*earning per share*), nilai buku per saham (*price book value*), rasio ekuitas terhadap hutang (*debt to equity ratio*), rasio laba bersih terhadap asset (*return on asset*), dan rasio keuangan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dan analisis trend selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya (Mohamad samsul, 2006).

Secara garis besar rasio itu dibagi dalam 5 kategori utama antara lain yaitu: rasio keuntungan (*profitability*), rasio nilai pasar, rasio likuiditas (*liquidity*), rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio pasar. Rasio-rasio diatas sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya bagi dirinya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Selain itu rasio tersebut juga dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur bagi investor untuk mengetahui resiko-resiko apa saja yang akan didapatnya bila berinvestasi pada suatu perusahaan.

Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Dimana variabel ini sangat berpengaruh dalam penelitian ini.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar total utang terhadap total ekuitasnya (Ang,1997) dalam (Arista, 2012).

Menurut Brigham dan Houston (2006), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Mohamad samsul, 2006).

Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2001) dalam (Legiman, 2015). Kesimpulannya DER digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetapi melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu (Ali Arifin, 2007):

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) menjelaskan *Earning Per Share* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* ini akan sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu investor karena informasi mengenai EPS ini bisa menggambarkan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar nilai EPS akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham juga ikut meningkat begitu juga dengan *return*.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam perlembar saham merupakan indicator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam memperoleh keuntungan. Secara matematis *Earning Per Share* dapat dirumuskan (Fahmi, 2014).

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{Jsb}$$

Dimana:

EPS : *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

Jbs : Jumlah saham yang beredar

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjumlahan bersihnya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Menurut Riyanto (2001) dalam (Putra, 2016) besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Fahmi, 2014)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Net sales}}$$

Dimana :

NPM: *Net Profit Margin*

NIAT: *Net Income After Tax*/Laba bersih setelah pajak

Net sales: Penjualan

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Tingkat NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan prosentase yang tinggi dalam pendapatan operasional sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI). menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan, menurut Ang (1997) dalam Arista (2012), *Return*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi. Secara umum ROA dapat dirumuskan (Fahmi, 2014)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai ROA dipengaruhi oleh laba setelah pajak. Dengan meningkatnya ROA maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba tinggi. Investor akan merasa aman dengan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki karakteristik seperti ini.

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Rasio ini juga dapat menunjukkan *return* yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur *return* ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Lebih jauh, Machfoedz (1994)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Marlina (2009) ROE merupakan rasio yang paling signifikan berpengaruh terhadap *return*. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini akan berkorelasi terhadap *return* saham (Carlo, 2014). Adapun rumus ROE (Fahmi, 2014):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2.5. Investasi Pasar Modal dalam Prespektif Islam

Manusia bekerja untuk menghasilkan keuntungan (*profit*), sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia dalam mencari, menjual, membeli yang menjadi keinginan hatinya, namun islam menentang keras sifat ananiyah (*egois*) yang mendorong manusia kedalam ketama'kan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas orang lain dan memperkaya diri sendiri kendati di atas penderitaan orang lain. Mencari keuntungan (*profit*) yang dilaknat dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan (*profit*) yang diperoleh dengan jalan menimbun barang untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi yang mengakibatkan kesangsaraan bagi banyak orang.
- b. Keuntungan yang diperoleh dengan jalan yang tidak jujur, diantaranya melebih-lebihkan timbangan.

Sebagaimana yang tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(Q.S Annisa:29).

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at.

Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

Adapun Fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi Islam berbeda dengan fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi konvensional. Perbedaannya karena fungsi investasi dalam ekonomi konvensional dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Sedangkan dalam pendekatan ekonomi Islam dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adanya saksi terhadap pemegang aset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*).
2. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi.
3. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol.

Sehingga seorang muslim boleh memilih 3 alternatif atas dananya, yaitu :

- 1) Memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*).
- 2) Memegang tabungannya dalam bentuk aset tanpa berproduksi seperti deposito, *real estate*, dan permata.
- 3) Menginvestasikan tabungannya (seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional). (Nurul, 2008)

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu seyogionya diikuti setiap muslim yang beriman. Di antara rambu-rambu (Satrio, 2005) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terbebas dari unsur riba

Riba secara etimologi berarti tumbuh dan bertambah, dan dalam terminologi Islam para ulama di antaranya : “*Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti ('iwadh) yang tidak dibenarkan Islam yang diisyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad*”.

2. Tehindar dari unsur *gharar*

Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, dan *gharar* berarti juga menghadapi suatu kecelakaan, kecurigaan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebinasaan. *Gharar* juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti. Jual beli *gharar* berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahtuan atau ketidakpastian (*jahalah*) antara dua pihak yang bertransaksi, atau jual beli sesuatu yang objek akad tidak diyakini dapat diserahkan (Al Mu'jam al Wasith, 1960).

3. Terhindar dari unsur judi (*masyir*)

Masyir secara etimologi bermakna mudah. *Masyir* merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan islam.

4. Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya SAW. Dalam Al-Qur'an dan Hadistnya ,kata haram secara etimologi yang berarti melarang. Sesuatu yang haram berarti yang dilarang untuk melakukannya (Al Mu'jam Al Wasith, 1972). Dalam kaidah ushul fikih haram didefinisikan sebagai : "*Haram adalah sesuatu yang disediakan hukuman ('iqab) bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat-Nya*".

5. Terhindar dari unsur syubhat

Kata *syubhat*, berasal berarti mirip, serupa, semisal, dan bercampuran. Dalam terminologi islam, syubhat diartikan sebagai:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram) akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak ataukah batil”.

Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma *syubhat*, karena jika hal tersebut tetap dilakukan, maka pada hakikatnya telah tejerumus pada sesuatu yang haram, sebagai mana apa yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqala dalam sebuah kaidah fikih sebagai berikut: *“Apabila berkumpul antara yang halal dan yang haram, dimenangkan yang haram”.*



2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Penulis (Thn)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Cocorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016)	Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456	Variabel independen: DER, ROA, PER, EVA Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Linier Berganda	Menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative tidak signifikan, EVA berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i>
2.	Risdiyanto (2016)	Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 5, No. 7, Juli 2016	Variabel independen: ROI, EPS, dan PER Variabel dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan ROI, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return Saham</i> . Secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return Saham</i> , sedangkan ROI dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return Saham</i>
3.	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Food and Beverage di BEI	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647	Variabel independen: ROA, DER dan EPS Variabel dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
4.	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal EMBA Vol. 4, No. 4 September 2016, hal 235-245	Variabel independen: <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> ,	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh

<p>5. Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	(2016)	Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI		dan <i>Earning Per Share</i> Variabel dependen: <i>Return</i> saham		terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> Memiliki pengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham
	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Dividen Payout Ratio</i> , dan <i>Price to Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return</i> saham	E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana, Vol.7, No. 1, 2014: 150-164	Variabel independen: <i>Return on Equity</i> , <i>Dividen Payout Ratio</i> , dan <i>Price to Earning</i> Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> , dan <i>Dividen Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Price to Earning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
	6. Tri Oktiar (2014)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> saham Perusahaan sub sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI	Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 2, Desember 2014	Variabel independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> , Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham

<p>7. Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau</p>	Fachreza Muhammad Legiman, Perengkuan Tommy, et al(2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham Pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di BEI	Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 3, Sept 2015, Hal. 382-392	Variabel independen: ROA, ROE, dan DER Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Analisis Regresi Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
	Desi Arista (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> saham	Jurnal Ilmu Manajemen dan Terapan, Vol. 3, No. 1, 2012	Variabel independen: ROA, DER, EPS, PBV Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Regresi Linier Berganda	Menunjukan bahwa secara simultan bahwa ROA, DER, EPS, PBV memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial ROA, EPS dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
	Dewi Marlina dan Eka Nurmalia Sari (2009)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi pada perusahaan manufaktur di BEI)	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 9, No. 1, Maret 2009	Variabel independen: NPM, ROA, ROE, dan DER Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial NPM dan DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan ROE tidak adanya pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
	Dedi Aji Hermawan	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i>	Management Analysis Journal	Variabel independen: DER	Analisis Regresi	Menunjukkan bahwa secara simultan DER, EPS, dan NPM

(2012)	dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return</i> saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010	1 (5) (2012)	EPS, dan NPM Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Berganda	berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan secara parsial terdapat pengaruh negatif DER terhadap <i>Return</i> saham, dan secara parsial terdapat pengaruh positif EPS terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan secara parsial tidak terdapat pengaruh NPM terhadap <i>Return</i> saham.
--------	--	--------------	---	----------	--

1. Diarjan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarjan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang:

1. Judul penelitian sekarang adalah pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* sebagai variabel independen (x) dan *return* saham sebagai variabel dependen (y). Alasan memilih variabel ini dikarenakan variabel tersebut merupakan rasio keuangan. Rasio tersebut sering digunakan oleh seorang investor untuk menganalisis suatu kinerja perusahaan yang ingin ia investasikan. Biasanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tercermin dalam rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio pasar, sedangkan rasio *leverage* (der) biasanya investor hanya melihat sejauh apa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan modal.
3. Alat analisis yang digunakan regresi data panel dengan menggunakan program *eviews 9*.

2.7. Hipotesis

1. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya (Ang, 1997) dalam (Arista, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Brigham dan Houston (2006), semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut (Mohamad samsul, 2006).

Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2001) dalam (Legiman, 2015). Kesimpulannya DER digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetapi melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Hasil penelitian dari Arista (2012) dan Puspitadewi dan Rahyuda (2016), menunjukkan adanya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan Legiman, Tommy, *et al* (2015), Gunadi dan Kesuma (2015) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) menjelaskan *Earning Per Share* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* ini akan sangat membantu investor karena informasi mengenai EPS ini bisa menggambarkan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar nilai EPS akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham juga ikut meningkat begitu juga dengan *return*.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam perlembar saham merupakan indicator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian Gunadi dan Kesuma (2015), Arista (2012) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*, sedangkan Putra dan Kindangen (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return*. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualam bersihnya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Menurut Riyanto (2001) dalam (Putra, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Kindangen (2016), Marlina dan Sari (2009) menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham

Return On Asset (ROA) sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI). menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan, menurut Ang (1997) dalam Arista (2012), *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya.

Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi.

Hasil penelitian dari Gunadi dan kesuma (2015), Puspitadewi dan Rahyudi (2016) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return* saham, sedangkan Marlina dan sari (2009) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Rasio ini juga dapat menunjukkan *return* yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur *return* ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Lebih jauh, Machfoedz (1994) dalam Marlina (2009) ROE merupakan rasio yang paling signifikan berpengaruh terhadap *return*. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini akan berkorelasi terhadap *return* saham (Carlo, 2014).

Hasil penelitian Charlo (2014) dan Oktiar (2014) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Legiman, Tommy *et al*(2015) menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Return On Equity berpengaruh positif terhadap Return saham

6. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Return saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan modal. DER digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetapi melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, sehingga akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Earning Per Share (EPS) menurut Tandelilin (2010) Semakin besar nilai EPS akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham juga ikut meningkat begitu juga dengan *return*.

Net Profit Margin (NPM) menurut Riyanto (2001) dalam (Putra, 2016) besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kasmir (2012) dengan profitabilitas yang tinggi yang tercermin dalam rasio ROA, maka akan menimbulkan daya tarik investor untuk berinvestasi, hal tersebut akan membuat harga saham menjadi tinggi. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar (Ang, 1997) dalam Arista (2012).

Return On Equity (ROE) makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Lebih jauh, Machfoedz (1994) dalam Marlina (2009) ROE merupakan rasio yang paling signifikan berpengaruh terhadap *return*. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini akan berkorelasi terhadap *return* saham (Carlo, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis sebagai berikut:

H6: *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham

2.8. Kerangka Pemikiran

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, atau dapat dikatakan keuntungan yang akan dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Jogianto, 2009:199) dalam Fahreza (2015). Menurut Samsul (2006) faktor mikroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan DER, ROA, NPM, ROE dan EPS yang dapat meningkatkan *Return* saham suatu perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Gd Gilang Gunadi (2015) yang berjudul DER, EPS, dan ROA berpengaruh terhadap return saham.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran

